

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Setiap elemen telah menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan. Salah satu bidang yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah pembangunan olahraga. Olahraga kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini olahraga telah memasuki semua aspek kehidupan seperti industri, perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya.

Salah satu langkah maju yang dibuat bangsa Indonesia adalah dengan dilahirkannya Undang-Undang nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan. Tujuan pemerintah dalam bidang olahraga terdapat dalam bab II pasal 4 yang berbunyi : “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, Prestasi, kecerdasan, dan kualitas manusia”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah munculnya prestasi-prestasi nasional diberbagai cabang olahraga. Tercapainya tujuan keolahragaan nasional akan tumbuh generasi yang sehat jasmani dan rohani, bugar, berkualitas, bermoral dan berakhlak mulia, sportif, disiplin, yang nantinya akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional dibidang-bidang lainnya. Agar hal tersebut dapat tercapai, dibutuhkan totalitas dan kerjasama yang baik antara pemerintah, insan-insan olahraga dan semua lapisan masyarakat.

Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat diharapkan mampu mewujudkan tujuan Undang-Undang keolahragaan tersebut. Oleh sebab itu wajar keberadaan sepakbola mendapat perhatian pemerintah, sehingga selalu diupayakan prestasinya melalui latihan dan latihan pada SSB-Sekolah Sepakbola dan klub-klub sepak bola. Popularitas sepakbola bukan hanya bagi masyarakat umum, namun juga menjadi milik masyarakat intelektual. Banyak riset-riset yang dilakukan kaum akademisi dan intelektual yang terkait dengan sepakbola.

Ide permainan sepakbola adalah memasukan bola (mencetak gol) ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan. Berdasarkan ide permainan sepakbola ini, maka permainan sepakbola makin hari makin menarik. Setiap tim dengan pelatihnya masing-masing berlombalomba untuk menjadi yang terbaik. Sukses berprestasi merupakan suatu tuntutan logis sepakbola industri. Dimana prestasi akan berujung pada peningkatan pendapatan tim secara komersial. Di samping meraih kemenangan sebagai wujud prestasi, tim juga dituntut untuk menyajikan sepakbola yang atraktif dan menghibur. Cakupan pencinta sepakbola dari seluruh penjuru dunia membuat sepakbola telah menjadi permainan dunia. Konsekuensinya tim harus bermain agresif dan aktratif demi berusaha mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan.

Kita bisa lihat bagaimana fenomena sepakbola dimasyarakat. Semua lapisan masyarakat, mulai dari yang tua sampai yang muda, mulai dari perkotaan sampai pedesaan, sangat mencintai sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang penuh drama. Banyak kejadian-kejadian yang terjadi diluar ekspetasi banyak orang

(penpelatih, pelatih, atlet, penonton atau masyarakat awam). Intrik-intrik yang terjadi disepakbola menjadikan sepakbola memiliki seni tersendiri dibandingkan dengan cabang olahraga lain. Hal ini lah yang membuat sepakbola begitu digemari dan dicintai masyarakat, sehingga perlu diberikan wadah sebagai tempat pembinaan yang serius.

Pembinaan sepakbola di Indonesia saat ini jauh tertinggal dibandingkan dengan Negara-negara lain, khususnya dalam pembinaan atlet usia muda. Di kawasan Asia Tenggara Indonesia sudah tertinggal dari Thailand, Vietnam, Filipina dan Malaysia berdasarkan ranking FIFA yang dirilis pada tahun 2023 saat ini Indonesia berada pada peringkat 149. Maka untuk menghasilkan atlet sepakbola yang handal, perlu adanya pembinaan usia muda. Pola pembinaan harus direncanakan secara sistematis, berjenjang, kontinyu serta ada kompetisi sebagai bahan evaluasi bagi pelatih.

Beberapa wadah yang ada sebagai tempat pembinaan atlet sepakbola usia muda adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD), SSB Keberbakatan Olahraga (SKO), Akademi Sepakbola, Klub Sepakbola, dan Sekolah Sepakbola (SSB). Keberadaan semua tempat pembinaan ini sudah ada di berbagai wilayah di Indonesia, walaupun belum merata. Tempat-tempat ini diharapkan mampu melahirkan atlet-atlet sepakbola yang handal dan berprestasi nantinya, baik ditingkat daerah, nasional, regional maupun internasional.

Peningkatan prestasi didukung oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, teknik, taktik, mental, pelatih, sarana dan prasarana, status atlet, gizi, dan lain- lain.

Performance in football is complex and encompasses technical, tactical,

psychological and physical elements (Bangsbo & Mohr, 2015). Selain itu Hoff & Helgerud dalam jurnal (Fadhil Farhan, Justine, & Kamil Mahammed, 2013) menjelaskan bahwa *Performance in soccer is dependent on the technical, tactical and physical Skills, that can be accomplished if the players have good components of flexibility, endurance, strength, speed and agility.*

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa fisik, teknik dan taktik merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian prestasi secara maksimal. Hal ini didasarkan pada kemampuan teknik dan taktik atlet yang baik jika tidak didukung oleh kemampuan fisiknya, maka cenderung tidak akan dapat berlangsung lama dalam pertandingan, karena akan mengalami kelelahan sehingga akan mengganggu kemampuan teknik. Namun, ada satu hal lagi yang berperan yaitu mental. Jika fisik dan teknik terganggu, maka taktik apapun yang diterapkan pelatih akan sia-sia dan mental pantang menyerah pun akan menjadi lemah, sehingga penampilan dan prestasi menjadi kurang optimal. Hal ini berarti bahwa keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menentukan dalam mencapai prestasi secara maksimal.

Namun, kemampuan teknik dalam sepakbola memiliki peran fundamental dalam keseluruhan permainan. Memahami dan melatih teknik dasar dengan baik merupakan langkah penting untuk mengembangkan atlet sepakbola yang lengkap. Teknik dasar yang kuat memberikan dasar yang stabil bagi atlet untuk membangun kemampuan mereka dalam berbagai aspek permainan, memaksimalkan kontribusi mereka dalam tim, dan mencapai potensi penuh dalam sepakbola. Bahkan juga akan berpengaruh terhadap mental atlet di lapangan. Realita ini mengisyaratkan bahwa teknik merupakan hal yang fundamental dalam pembinaan sepakbola. Teknik yang

baik akan memberikan kemudahan di lapangan dan memberikan kenyamanan dalam bermain dengan mental dan emosional yang bisa dikendalikan walau dalam pengaruh tekanan lawan.

Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki potensi dan bakat pada cabang olahraga sepakbola. Potensi dan bakat tersebut perlu dimaksimalkan agar dapat mewujudkan prestasi dari usia dini hingga usia dewasa di wilayah Provinsi Jambi. Disisi lain, pada cabang olahraga sepakbola kelemahan dan kendala pada teknik dasar sepakbola pada atlet SSB di Provinsi Jambi dikarenakan model latihan yang kurang inovatif dan terkesan monoton. Proses latihan yang berpedoman pada paradigma konvensional dan latihan *drill* mengakibatkan atlet bosan dalam melakukan latihan, sehingga menghasilkan teknik dasar yang tidak maksimal. Pemahaman tentang model latihan menggunakan kurikulum filanesia juga belum bisa diaplikasikan dengan baik. Melihat data dan fakta yang ada, perlu dikaji kenapa hal ini bisa terjadi. Penulis mencoba melakukan observasi dan wawancara kepada pelatih mengenai penyebab banyaknya kemampuan teknik dasar atlet tidak maksimal. Dari keterangan beliau salah satu faktornya adalah ketidakmampuan membuat model latihan yang variatif dan sesuai dengan karakter atlet.

Data dari wawancara ini memberikan gambaran bahwa model latihan yang bisa membatu memaksimal kemampuan teknik dasar pada atlet merupakan permasalahan yang harus dipecahkan. Teknik merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memecahkan tugas gerakan baik pada saat latihan maupun dalam pertandingan (Safruddin, 2011). *Technique encompasses all of the movement patterns, Skill and technical element that are necessary to perform the sport* (Bopa

& Haff, 2009). Teknik dalam sepakbola aksi yang digunakan agar atlet paham dan dapat berpartisipasi secara penuh di dalam pertandingan (Koger, 2007). Pendapat ini memberikan pemahaman bahwa teknik dasar merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk bisa bermain sepakbola. Melalui teknik yang ada, atlet bisa kerjasama dalam suatu pertandingan.

Namun pemilihan metode latihan seharusnya sesuai dengan karakteristik cabang olahraga dan atlet. Karena setiap cabang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Selain itu latihan yang dilakukan memiliki bentuk-bentuk yang lebih variatif sehingga atlet atau atlet tidak jenuh dan bosan menjalani proses latihan. Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan atlet apalagi yang usia muda masih cenderung labil dan inkonsisten dalam menjalani latihan fisik khususnya latihan teknik.

Berdasarkan permasalahan serta data dan fakta yang telah diuraikan di atas, maka perlu kiranya melakukan suatu pembaruan dalam melatih teknik atlet, khususnya kemampuan teknik dasar. Terobosan yang penulis lakukan ini diharapkan bisa menjawab segala permasalahan yang telah diuraikan. Model yang dikembangkan ini merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan model yang sudah ada. Model latihan yang dikembangkan berbasis Filanesia, kurikulum ini adalah jawaban awal atas kerinduan bangsa Indonesia akan prestasi sepakbola dunia. Di kurikulum ini akan tergambar dengan jelas filosofi permainan sepakbola yang Indonesia anggap cocok untuk menuju pentas dunia. Kurikulum ini juga memberikan penjelasan mendalam tentang karakteristik pesepakbola usia muda sesuai dengan kelompok usianya. Berdasarkan karakteristik pengelompokan usia, Kurikulum kemudian menjabarkan tahap-tahap pembinaan sepakbola usia muda yang harus dilalui atlet. Dimana pada setiap tahapan tersebut, terdapat sistematika

dan metode latihan yang spesifik sesuai kebutuhan tiap kelompok umur. Tahapan pembinaan ini akan mencetak atlet yang mencintai permainan sepakbola, memiliki Skill aksi sepakbola mumpuni, dan kompetensi dalam permainan.

Semuanya dapat menjadi panduan bagi para pelatih usia muda tentang cara mengorganisasi latihan yang baik dan benar. Juga panduan untuk memberi materi latihan yang cocok dan tepat sesuai usia dan level atlet yang dilatih. Harapannya, standar kualitas latihan sepakbola di negeri ini akan meningkat tajam. Sehingga tercipta atlet masa depan berkualitas yang akan membawa tim nasional berjaya di level dunia.

Model latihan ini diterapkan pada kelompok usia U-10 s/d U-13 pada fase pengembangan *Skill*. Pemilihan kelompok ini berdasarkan pada strategi tahapan fase latihan kurikulum Filanesia, fase usia 10 -13 tahun sering disebut sebagai usia untuk latihan. Dimana hal-hal sepakbola penting yang diajarkan di usia ini akan cepat diserap oleh atlet. Fase ini sangat efektif untuk atlet latihan *Skill* aksi-aksi sepakbola yang fungsional. Artinya setiap eksekusi aksi yang dibuat memiliki manfaat terhadap pencapaian game, yaitu mencetak gol sebanyak mungkin dan kebobolan gol seminim mungkin.

Pada konsep *Long Term Thlete Development* (LTAD) juga dijelaskan ada empat tahapan yang akan masuk dalam proses latihan yaitu *active start*, *fundamental*, *learning to train* dan *training to train*, (Norris, 2010). Salah satu dari periode terpenting dalam pengembangan kemampuan motorik adalah pada tahapan *learning to train*. Inilah saat yang paling tepat untuk dibina agar dapat menguasai keterampilan yang merupakan pijakan bagi perkembangan atlet pada tahap selanjutnya. menurut pendapat (Payne, 2017) perkembangan motorik adalah

perubahan tingkahlaku motorik yang terjadi karena proses kematangan dan lingkungan. Kematangan merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh dalam suatu periode waktu. Hasil belajar merupakan salah satu perubahan pada tingkahlaku motorik. Dimana hasil belajar dapat saja akan berbeda pada masing-masing individu anak, hal ini karena dipengaruhi oleh kerangka tubuh, kematangan dan lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Filanesia Untuk Fase Pengembangan *Skill* Sepakbola Usia 10-13 Tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kelayakan Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Filanesia Untuk Fase Pengembangan *Skill* Sepakbola Usia 10-13 tahun?
2. Apakah Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Filanesia Efektif unuk Fase Pengembangan *Skill* Sepakbola Usia 10-13 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pelatih sebagai referensi dan bisa menjadi alternatif model latihan. Hasil dari penelitian Model latihan teknik dasar sepakbola berbasis filanesia untuk

fase pengembangan *Skill* sepakbola usia 10-13 tahun. diharapkan berguna di semua kalangan pelatih dan atlet.

1. Bagi Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dengan model latihan yang baru meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbola bagi atlet serta meningkatkan minat dalam latihan khususnya sepakbola.

2. Bagi pelatih

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pedoman bagi pelatih dalam menggunakan strategi dan model latihan yang sesuai dengan kegiatan latihan yang dilakukan.

3. Bagi SSB

Dengan adanya penelitian ini, SSB dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan kualitas latihan khususnya di SSB tersebut.

4. Bagi Peneliti

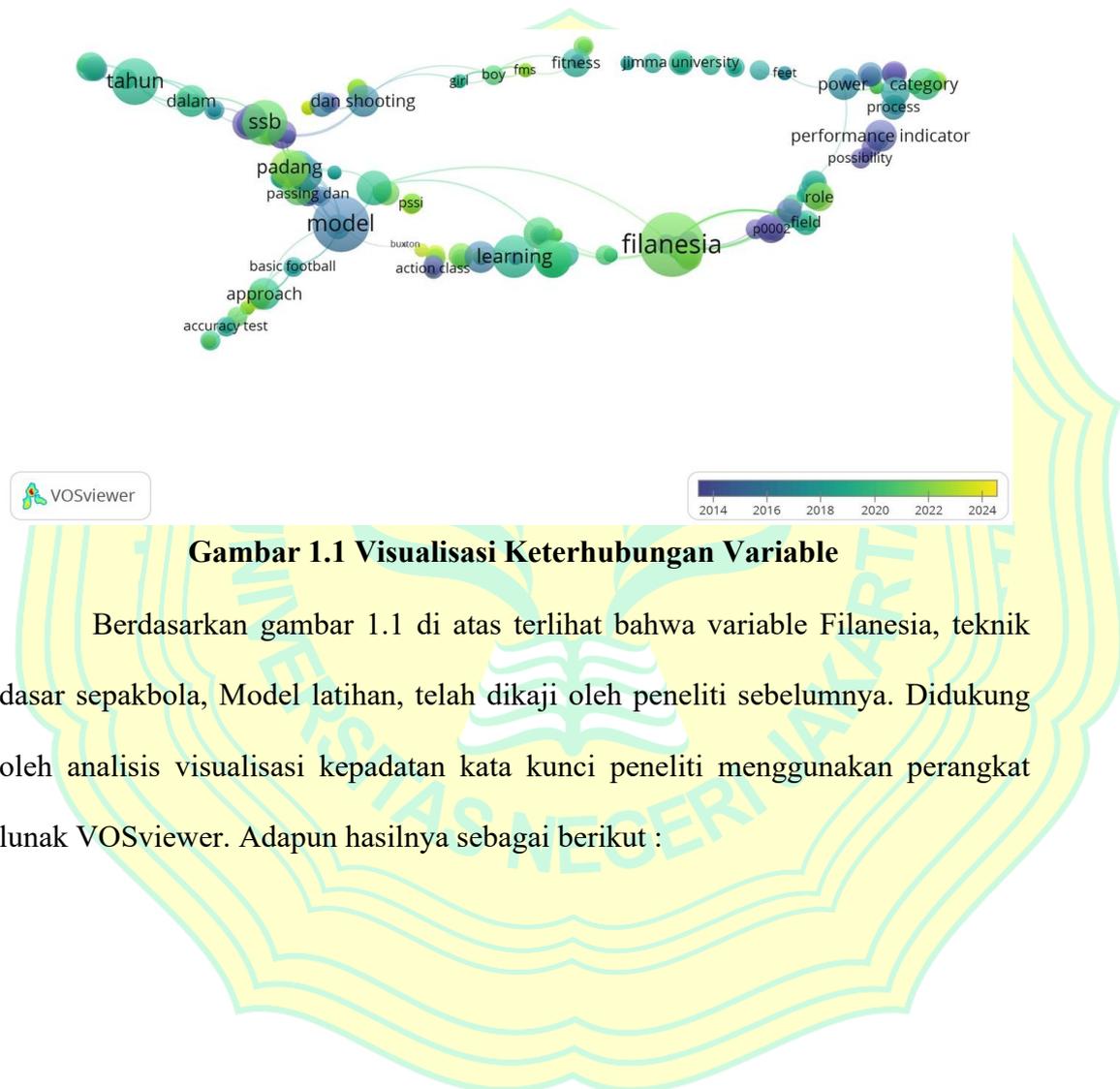
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik. Sebagai model latihan yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pendidik dalam mengajarkan teknik dasar sepakbola. Sebagai refleksi diri bagi peneliti dan teman sejawat yang terlibat untuk mengembangkan model-model latihan yang lainnya.

E. State Of the Art

1. Analisis Bibliometrik

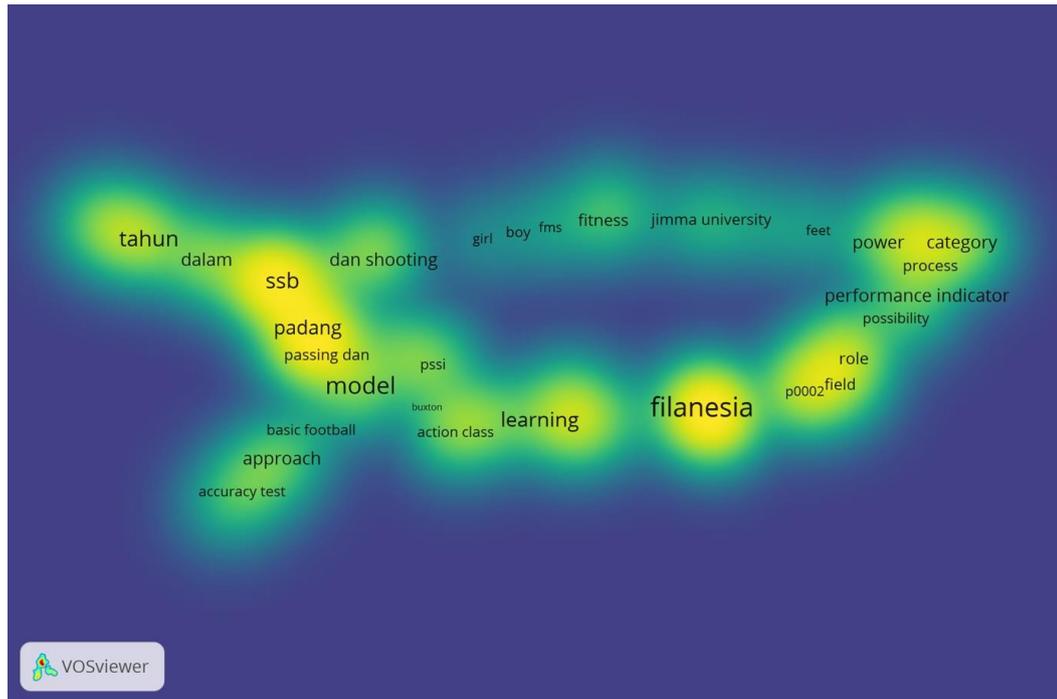
Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk

analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variable

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variable Filanesia, teknik dasar sepakbola, Model latihan, telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci peneliti menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (*Co-Occurrence*)

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci Sepakbola, Filanesia, Model latihan, Teknik dasar. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso, 2022). Dalam hal ini Sepakbola, Filanesia, Model latihan, Teknik dasar berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang pengembangan model latihan teknik dasar sepakbola berbasis filanesia.

Penelusuran literatur dari penelitian yang relevan agar menemukan ketidak sinambungan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditentukan *state of the art* dari penelitian di bawah ini:

Tabel 1. 1 State Of The Art

No	Peneliti dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Tujuan & Hasil
1	(Bonney et al, 2019)	Frontiers in psychology	<i>Australian football Skill-based assestment: : A proposed model for future research</i>	Artikel ini mengeksplorasi penilaian teknik dasar dengan identifikasi bakat saat ini, fokus khusus pada Sepakbola Australia.
2	(Doewes et al, 2020)	International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 3s, (2020), pp. 429-441	<i>The effect of small sided games training method on football basic Skills of dribbling and passing in indonesian players aged 10-12 years</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (pengaruh metode latihan <i>small sided games</i> terhadap teknik dasar dribbling atlet Indonesia usia 10-12 tahun; dan pengaruh metode latihan <i>small sided games</i> terhadap teknik dasar passing pada atlet Indonesia usia 10-12 tahun
3	(Zhao Jia et al, 2021)	Cypriot Journal of Educational Sciences	<i>Influence of Football basic technical training on youth soccer players in Shanxi province, China</i>	Studi menyimpulkan bahwa metode pelatihan dalam permainan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mungkin cocok untuk merancang metode pembinaan dan sesi pelatihan yang efektif yang ditujukan untuk pengembangan dasar atlet sepak bola muda.
4	(Bennett et al, 2018)	Journal off science and	<i>The use of small-sides games of Skill proficiency in</i>	Mendukung penggunaan permainan sebagai alat untuk menilai kecakapan khusus sepakbola yang dapat

No	Peneliti dan Tahun	Nama Jurnal	Judul	Tujuan & Hasil
		medicine in Football, 2(3) 231-236	<i>youth soccer players: a talent identification toll</i>	diterapkan oleh praktisi dan pelatih dalam mengidentifikasi bakat.
5	(A C A Bima, et al 2021)	Materials Science and Engineering	<i>Development of learning media for basic techniques and strategies in playing multimedia-based football</i>	Media merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam proses latihan untuk membantu tercapainya tujuan latihan. Salah satunya dalam mempelajari tentang teknik dan strategi dasar dalam bermain sepak bola.

Berdasarkan teori dan hasil dari peneliti sebelumnya disampaikan bahwa model latihan sepakbola memiliki ragam hasil penelitian dan kajian yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikembangkan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari kajian penelitian sebelumnya dapat dikembangkan menjadi inovasi dalam bentuk model latihan teknik dasar sepakbola untuk usia 10-13tahun.

Dari beberapa poin di atas perlu dilakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity dan Threats*)(Analysis, Enterprises, Ricard, & Ice, 2017) untuk melihat bagaimana pengembangan model ini dapat memberikan kontribusi pada latihan dasar yang dilakukan, sebagai berikut:

ANALISIS	URAIAN
STRENGTH	1. Model latihan ini akan memberikan kontribusi pengetahuan terhadap pelatih dalam memberikan materi teknik dasar sepakbola. 2. Memberikan model latihan sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia.
WEAKNESS	Butuh pendamping dalam menjelaskan materi kepada atlet.
OPORTUNITY	Model ini dapat memfasilitasi atlet dalam latihan teknik dasar sepakbola.
THREATS	Model dengan tergantung kepada kreatifitas peltih dalam latihan.

F. Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian merupakan peta jalan dalam pelaksanaan penelitian sebagai panduan arah dengan tujuan memudahkan penulis dalam melaksanakan tahapan-tahapan penelitian.

Tabel 1. 2 Roadmap Penelitian

2020-2021	2021- 2022	2022-2023
1. Studi pendahulaun terhadap Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola usia 10-13tahun.	3. Membuat rancangan, pengembangan dan desain produk	9. Produk akhir
2. Analisis kebutuhan literasi,	4. Validasi ahli	10. Desiminasi Implementasi produk
	5. Uji coba kelompok kecil	11. Evaluasi produk
	6. Revisi tahap 1	12. Pemaparan hasil
	7. Uji coba kelompok besar	13. Penyebaran produk
	8. Revisi tahap 2	

